

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA  
PERMULAAN BERBASIS *STORY BOOK READING*  
DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

**DISERTASI**

Untuk Memenuhi Sebagian Pesaratan Mencapai Doktor  
Program Studi Ilmu Pendidikan



**Oleh**

**LUSIANA  
NIM. 18169038**

**PROGRAM STUDI S3 ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

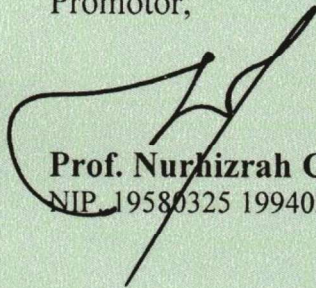


## PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI

Mahasiswa : **Lusiana**  
NIM. : 18169038  
Program Studi : Ilmu Pendidikan

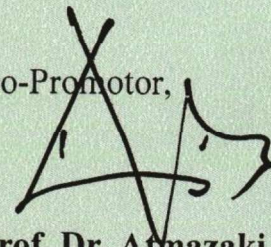
### Menyetujui:

Promotor,



**Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.**  
NIP. 19580325 199403 2 001

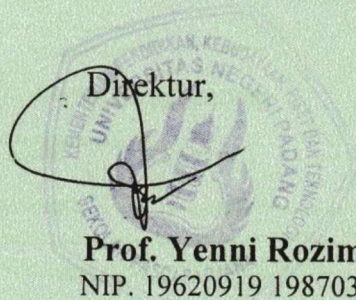
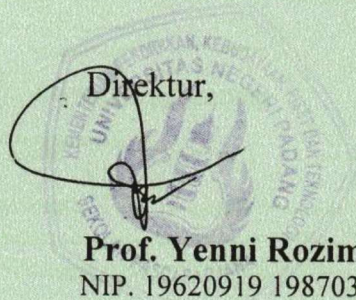
Co-Promotor,



**Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.**  
NIP. 19590828 198403 1 003

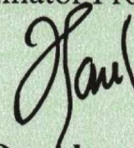
### Mengesahkan:

Direktur,



**Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



**Prof. Dr. Ahmad Fauzan**  
NIP. 19660430 199001 1 001

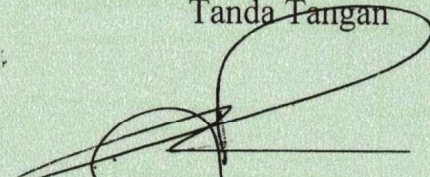
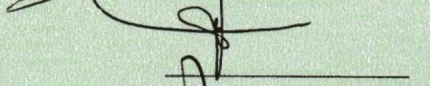
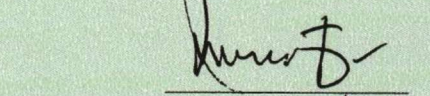
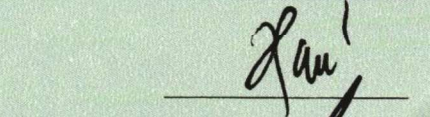
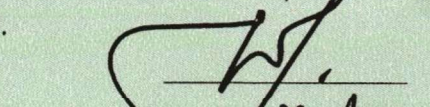
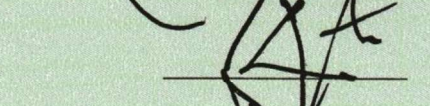
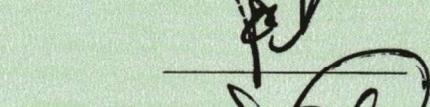
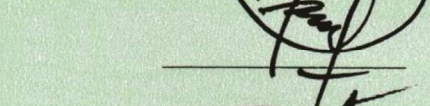
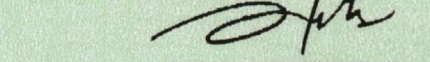


## PERSETUJUAN KOMISI UJIAN DISERTASI

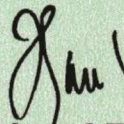
Mahasiswa : **Lusiana**

NIM. : 18169038

Dipertahankan di depan Penguji Disertasi  
Program Studi Ilmu Pendidikan Program Doktor Sekolah Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang  
Hari: Jumat, Tanggal: 19 Agustus 2022

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Ganefri, Ph.D. Ketua (Rektor)	
2.	Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. Sekretaris (Direktur)	
3.	Prof. Dr. Indang Dewata, M.Si. Anggota (Wakil Direktur I)	
4.	Prof. Dr. Ahmad Fauzan Anggota (Koordinator Program Studi)	
5.	Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D. Anggota (Promotor/Penguji)	
6.	Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. Anggota (Co-Promotor/Penguji)	
7.	Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. Anggota (Pembahas/Penguji)	
8.	Prof. Dr. Agustina, M.Hum. Anggota (Pembahas/Penguji)	
9.	Prof. Dr. Netti Herawati, M.Si. Anggota (Penguji Eksternal Institusi)	

Koordinator Program Studi,



**Prof. Dr. Ahmad Fauzan**

NIP. 19660430 199001 1 001



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DISERTASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi saya yang berjudul:

### **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BERBASIS *STORY BOOK READING* DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar doktor di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagian tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, September 2023  
Peneliti,



**Lusiana**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini yang berjudul **“Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis *Story Book Reading* di Kelas 1 Sekolah Dasar.”**

Selesainya disertasi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itupada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D., dan Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., selaku Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaian disertasi ini.
2. Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan dukungan, layanan, dan arahan dalam penyelesaian disertasi ini.
3. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed, Ed.D., dan Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., selaku Tim Promotor yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama proses penyelesaian disertasi ini.
4. Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd., dan Prof. Dr. Agustina, M.Pd selaku Tim Pembahas disertasi ini. Masukan dan saran dari beliau sangat membangun demi penyelesaian disertasi ini.
5. Kepala SD 19 Kampung Baru, yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
6. Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan yang penulisikuti.
7. Tenaga Kependidikan dan Pustakawan Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Akhirnya dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda, dan disertasi ini bermanfaat bagi semua.

Demi kesempurnaan disertasi ini, penulis mengharapkan tegur sapa dari pembaca berupa masukan dan saran. Smeoga disertasi ini dapat memberikan manfaat.

Padang, Juni 2022

Penulis

Lusiana

NIM 18169038

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN DISERTASI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b><i>ABSTRACT</i></b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Pertanyaan Penelitian .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	12
H. Spesifikasi Produk Penelitian .....	13
I. Kebaruan dan Orisinalitas .....	15
J. Roadmap Penelitian .....	17
K. Definisi Operasional .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	19
1. Teori Konstruktivisme .....	19
2. Model Pembelajaran .....	22
3. <i>Story Book Reading</i> .....	27

4. Penggunaan <i>Story Book Reading</i> Pada Pembelajaran	
Membaca Permulaan .....	31
5. Langkah-langkah Membaca .....	33
6. Penilaian Kemampuan Membaca .....	35
7. Pembelajaran Tematik .....	39
8. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	40
9. Mata Pelajaran yang Terjaring .....	43
B. Penelitian yang Relevan .....	49
C. Produk yang akan Dikembangkan .....	50
D. Kerangka Konseptual .....	51
E. Hipotesis Penelitian .....	54

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	55
B. Prosedur Penelitian .....	56
C. Subjek Penelitian .....	64
D. Instrumen Penelitian .....	65
E. Teknik Pengumpulan Data .....	77
F. Teknik Analisa Data .....	77

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	85
1. Paparan Proses Pengembangan dan Bukti-buktinya .....	85
a. Tahap Pendefinisian .....	85
b. Tahap Perancangan .....	89
c. Tahap Pengembangan .....	121
d. Tahap Pendeseminasian .....	137
2. Penyajian Data Uji Coba .....	139
3. Revisi Produk .....	150
B. Pembahasan .....	150
C. Keterbatasan Penelitian .....	159



<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A.	Simpulan .....	160
B.	Saran .....	163
C.	Implikasi .....	163
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	165

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Instrumen Pengumpulan Data .....	65
3.2 Hasil Validasi Buku Model .....	66
3.3 Reliability Buku Model .....	67
3.4 Hasil Validasi Buku Guru .....	68
3.5 Reliability Buku Guru .....	69
3.6 Hasil Validasi Buku Siswa .....	69
3.7 Reliability Buku Siswa .....	70
3.8 Kisi-kisi Instrumen Praktikalitas Buku Guru .....	71
3.9 Hasil Validasi Praktikalitas Buku Guru .....	71
3.10 Reliability Pratikalitas Buku Guru .....	72
3.11 Kisi-Kisi Praktikalitas Buku Peserta Didik .....	73
3.12 Hasil Validasi Praktikalitas Buku Peserta didik .....	74
3.13 Reliability Pratikalitas Buku Siswa .....	75
3.14 Instrumen Membaca Permulaan .....	75
3.15 Kisi-kisi instrumen penelitian membaca permulaan .....	75
3.16 Sikap Spiritual .....	76
3.17 Sikap Sosial .....	76
3.18 Kriterion Validitas Pembelajaran Membaca buku cerita Menggunakan Tahapan <i>Story Book Reading</i> .....	78
3.19 Kriteria Reliabilitas Pembelajaran Membaca buku cerita Menggunakan Tahapan <i>Story Book Reading</i> .....	78
3.20 Kriterion <i>Intraclass Correlation Coefficient</i> .....	79
3.21 Kriterion Praktikalitas Pembelajaran Membaca buku cerita Menggunakan Tahapan <i>Story Book Reading</i> .....	79
3.22 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Peserta didik .....	81
3.23 Kriteria Deseminasi Pembelajaran Membaca buku cerita Menggunakan Tahapan <i>Story Book Reading</i> .....	84
4.1 Kerangka Buku Peserta Didik .....	107
4.2 Kerangka Buku Guru .....	113



4.3	Validator Pembelajaran Membaca permulaan Berbasis <i>Story Book Reading</i> .....	121
4.4	Reliabilitu Buku Model .....	124
4.5	Nilai ICC Buku Model .....	124
4.6	Reability Buku Guru .....	127
4.7	Nilai ICC Buku Guru .....	127
4.8	Reabilitry Buku Peserta Didik .....	130
4.9	Nilai ICC Buku Peserta didik .....	130
4.10	Rekapitulasu Validasi Produk .....	131
4.11	Hasil Uji Praktikalitas .....	133
4.12	Uji Normalitas .....	136
4.13	Hasil Uji t test .....	137
4.14	Hasil Tes Awal dan Akhir kelas IA .....	141
4.15	Nilai Sikap Spiritual Kelas IA .....	142
4.16	Nilai Sikap Sosial Kelas IA .....	143
4.17	Hasil Tes Awal dan Akhir Kelas IB .....	145
4.18	Nilai Sikap Spiritual Kelas IB .....	146
4.19	Nilai Sikap Sosial Kelas IB .....	147

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Roadmap Penelitian .....	17
2.1 Kerangka Konseptial .....	53
4.1 Pendahulun Pada Buku Model Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis <i>Story Book Reading</i> DI Kelas I Sekolah Dasar .....	92
4.2 Draf Prinsip Reaksi .....	97
4.3 Sistem Sosial .....	99
4.4 Sistem Pendukung Pembelajaran Membaca buku cerita .....	101
4.5 Draf Dampak Instruksional dan Pengiring .....	102
4.6 Draf Penutup dalam Buku Model Pembelajaran Membaca Buku Cerita	103
4.7 Model Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis <i>Story Book Reading</i>	103
4.8 Draf kata Pengantar Buku Model .....	104
4.9 Draf Daftar Isi .....	105
4.10 Draf Sampul Buku Model Pembajaran .....	106
4.11 Draf Kata Pengantar Buku Siswa .....	108
4.12 Draf Ikon Ayo Membaca .....	109
4.13 Draf Ikon Ayo Berlatih .....	109
4.14 Draf Ikon Ayo Berdiskusi .....	110
4.15 Draf Ikon Ayo Menulis .....	111
4.16 Draf Ikon Ayo Renungkan .....	111
4.17 Draf Ikon Ayo Mengamati .....	112
4.18 Draf Ikon Ayo Mencoba .....	112
4.19 Draf Kata Pengantar Buku Guru .....	115
4.20 Draf tentang Buku Guru .....	116
4.21 Draf Kompetensi Inti Kelas I .....	116
4.22 Draf Kompetensi Dasar dalam Pembelajaran .....	117
4.23 Draf Tujuan pembelajaran .....	118
4.24 Draf Media/alat Bantu dan Sumber Belajar .....	119
4.25 Langkah-Langkah pembelajaran .....	120
4.26 Draf penilaian .....	121



## ABSTRACT

**Lusiana, 2022. "Development of Story Book Reading-Based Beginning Learning Model in Grade 1 Elementary School". Dissertation. Universitas Negeri Padang. Posgraduate Program Of Universitas Negeri Padang.**

The problem in this research is that the language skills of class I students are still low, one of which is early reading skills and there are even students who cannot read yet. Reading gets less attention from teachers at schools and parents of students. Even though students are already faced with the material of communicating personal opinions about the contents of literary books in writing supported by reasons. For this reason, teacher attention and guidance are needed so that the expected competencies can be achieved. This study aims to: (1) describe the implementation of story book reading-based early reading learning in elementary school, (2) describe the results of the design of the story book reading-based early reading learning model in elementary school and (3) determine the validity, practicality and effectiveness of the early reading learning model. based on story book reading in elementary school.

This type of research is research and development. Research and development is research that conducts investigation activities in order to develop a product in the form of a book. In conducting development research, an investigation must be carried out first, after which new products can be developed based on the results of the investigations carried out.

The results of the study show that: (1) The implementation of story book reading-based early reading lessons enriched with illustrated images in elementary school is carried out three times with preliminary steps of mentioning the names of animals, carrying out discussions and reading story books and closing, namely drawing conclusions. (2) The design of the early reading learning model based on story book reading in SD through Define, Design, Develop, Disseminate (4D), is carried out as follows: First Define, namely conducting front end analysis, conducting task analysis, determining instructional objectives. Second, Design, this design stage is to design model books, student books and teacher books. Third, Develop validates the validator. Fourth, disseminate is the final product testing and evaluation. (3) model books, student books and teacher's books for preliminary reading based on story book reading in elementary school are very valid in terms of the feasibility of content, language and graphics, teacher books and student books are very practical in terms of presentation, language and graphic feasibility. The story book reading-based learning model for elementary school reading is effective in improving students' early reading skills

## ABSTRAK

**Lusiana, 2022. “Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis *Story Book Reading* Di Kelas 1 Sekolah Dasar”. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya keterampilan bahasa peserta didik kelas I, salah satunya keterampilan membaca permulaan dan bahkan masih ada peserta didik yang belum dapat membaca. Membaca kurang mendapat perhatian dari guru di sekolah dan orang tua peserta didik. Padahal peserta didik sudah dihadapkan pada materi mengkomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra secara tulisan yang didukung oleh alasan. Karena itulah, diperlukan perhatian dan bimbingan guru agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading* di SD, (2) mendeskripsikan hasil desain model pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading* di SD dan (3) menentukan validitas, pratikalitas dan efektifitas model pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading* di SD.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang melakukan kegiatan penyelidikan dalam rangka mengembangkan sebuah produk berupa buku. Dalam melakukan penelitian pengembangan harus dilakukan penyelidikan terlebih dahulu, setelah itu dapat dikembangkan produk baru berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. *Pertama*, Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading* yang diperkaya dengan gambar ilustrasi di SD dilaksanakan tiga kali pembelajaran dengan langkah-langkah pendahuluan menyebutkan nama binatang, kegiatan pelaksanaan melakukan diskusi dan membaca buku cerita dan penutup yaitu menarik kesimpulan. *Kedua* Desain model pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading* di SD Melalui *Define, Design, Develop, Disseminate* (4D), dilakukan sebagai berikut: *Pertama Define* yaitu melakukan analisis front end, melakukan analisis tugas, menentukan tujuan instruksional. *Kedua, Design*, Tahap desain ini, untuk merancang buku model, buku siswa dan buku guru. *Ketiga, Develop* melakukan validasi kepada validator. *Keempat*, disseminate adalah pengujian produk akhir dan evaluasi. *Ketiga*, buku model, buku siswa dan buku guru membaca permulaan berbasis *story book reading* di SD yaitu sangat valid dilihat dari kelayakan isi, kebahasaan dan kegrafikan, buku guru dan buku siswa sangat praktis ditinjau dari kelayakan penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. Model pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading* di SD efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa merupakan kebutuhan yang sangat penting harus dimiliki setiap orang. Melalui bahasa seseorang dapat memahami apa yang terjadi disekitarnya. Setiap orang memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Tarigan (2015:2), ruang lingkup keterampilan berbahasa (*language art, language skill*) dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah.

Pembelajaran bahasa dapat dilakukan secara baik dan tepat apabila metode dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa merupakan salah satu dasar untuk melengkapi unit dari proses pembelajaran. Langkah- langkah dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa ialah belajar bagaimana berbicara, melakukan kegiatan tersebut dengan mendengarkan bahasa lisan, setelah mereka memahami kata-kata pada akhirnya peserta didik dapat membaca. Menurut Atmazaki (2013:16),

pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya, memiliki tujuan untuk membimbing perkembangan bahasa peserta didik secara berkelanjutan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada akhirnya keempat keterampilan tersebut khususnya pada keterampilan membaca permulaan yang harus ditanamkan adalah minat dan cara peserta didik membaca buku.

Keterampilan membaca haruslah dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar, karena hal tersebut akan berkaitan langsung dengan proses belajar peserta didik. Membaca buku yang benar bagi peserta didik kelas 1 merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya. Menurut Kusminah (2012:114), kegiatan pembelajaran membaca permulaan di SD kurang mendapat perhatian yang serius dari peserta didik. Peserta didik kelas awal Sekolah Dasar terlihat masih enggan membaca buku dan tidak tertarik membaca.

Kondisi tersebut penulis temukan pada sekolah penelitian. Berdasarkan pengamatan terlihat peserta didik di kelas 1 SD Negeri 19 Kp. Baru Kota Pariaman masih mengalami kesulitan dalam belajar berbahasa, terutama dalam membaca. Hal ini terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca lancar.

Menurut Deliviana (2017:120), pembelajaran membaca yang dilakukan pada sekolah ini masih bersifat secara sederhana, alat peraga yang digunakan oleh guru sangat minim sekali, seringkali guru hanya mengandalkan buku tema. Padahal seperti diketahui bahwa peserta didik kelas 1 SD merupakan peserta didik pada fase peralihan. Masa peralihan ini merupakan fase penting



dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan instrumen utama dalam melihat kesiapan anak untuk melanjutkan pendidikan ke SD. Menurut Santrok (2009:5), aspek-aspek perkembangan anak terdiri dari perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri dan gender. Menurut Piaget (Triantoro, 2014:30), setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkatan perkembangan kognitif yaitu sensorimotor (2-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasi konkret (7-11 tahun) dan operasi formal (11 tahun- hingga dewasa). Untuk tingkatan usia 7-11 tahun dimana pada tingkatan usia ini, seseorang anak ada pada jenjang tingkatan sekolah dasar (SD) sehingga anak pada tingkat ini termasuk dalam operasi konkret. Menurut Piaget (Budiningih, 2005:36), ciri pokok perkembangan adalah anak sudah mulai memahami kalimat yang jelas dan logis.

Menurut Depdiknas (2008:106), pembelajaran bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pada jenjang pendidikan dasar dan khususnya kelas awal yang lebih ditekankan kelas 1 sampai III SD, membaca sebagai keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mendapatkan informasi konsep dari berbagai mata pelajaran. Menurut Wardani (1995:56), membaca permulaan diberikan kepada anak kelas I dan II SD. Tekanan utama adalah menyuarakan tulisan atau symbol, meskipun makna dari yang dibaca tidak dapat diabaikan. Hal ini perlu ditekankan karena pemahaman makna mempermudah pengenalan huruf.

Menurut Farida (2008:89), penekanan membaca pada tahap membaca permulaan ialah proses perseptual yaitu pengenalan korespodensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyian bahasa sementara itu proses memahami makna lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi.

Kemampuan membaca yang dimiliki oleh peserta didik tidak memungkinkan dikuasai secara langsung, akan tetapi melalui proses. Proses tersebut dimulai dengan membaca permulaan. Tanpa memiliki bekal membaca permulaan maka membaca lanjut tidak bisa dikuasai peserta didik. Kemampuan peserta didik yang telah lancar membaca dengan sendirinya akan meningkatkan kemampuan pemahaman membaca mereka. Menurut Murcia (1991) dalam Alemi (2010), tujuan dari tahap membaca permulaan adalah untuk mengaktifkan pengetahuan peserta didik tentang subjek, untuk menyediakan persiapan bahasa apapun yang mungkin diperlukan untuk mengatasi bagian tersebut dan, terakhir untuk memotivasi peserta didik agar mau membaca teks. Menurut Saleh (2006:104), proses ini yang akan dilakukan dalam proses membaca, sedangkan kemampuan mengidentifikasi bunyi dengan huruf (lambang bunyi) menuju penanaman kemampuan mengidentifikasi struktur bunyi dan struktur kata, dilakukan dalam proses membaca

Di sekolahdasar pada umumnya peserta didik sudah mendapatkan pembelajaran membaca, tetapi peserta didik tidak diajak untuk mencintai kegiatan membaca tersebut. Peserta didik diajarkan tentang manfaat buku tapi tidak diartikan apa yang harus dilakukan tentang begitu pentingnya buku.

Banyak faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca yaitu disebabkan oleh faktor neurologis pada bagian otak yang berfungsi untuk merekam huruf. Menurut Turkeltaub, et.al (2005:104), otak kiri merupakan bagian otak yang membentuk kata-kata visual, yang berfungsi untuk memproses teks bacaan buku teks peserta didik sebagai alat bantu untuk mengasah keterampilan membaca permulaan. Kondisi ini mengakibatkan sangat sulit memotivasi peserta didik untuk membaca. Oleh karena itu, guru harus mendisain model pembelajaran yang bisa menarik perhatian anak sehingga pembelajaran membaca lebih diminati dan disenangi oleh peserta didik.

Peserta didik yang duduk di kelas 1SD seharusnya sudah mampu untuk membaca permulaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yulianti (2018), buku pembelajaran baca tulis permulaan yang dikategorikan sangat efektif untuk memfasilitasi siswa belajar baca tulis permulaan. Menurut Prapmawati (2021), penggunaan metode bermain kartu kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Purwani (2020) menyatakan bahwa produk dalam pembelajaran penggunaan gambar yang menarik, kalimat yang jelas, komunikatif dan juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi isi buku tersebut.

Peserta didik akan bertahan, senang dan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model yang sesuai karakteristik perkembangan peserta didik. Azhar (2011:8) menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan dapat berhasil dengan baik, bila peserta didik diajak untuk memanfaatkan alat

indranya yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, sehingga semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat mempertahankan inggatan. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan mudah pesan–pesan dalam materi pelajaran.

Menurut psikolog Piaget (dalam Mueller, 2006:7), pertumbuhan dan perkembangan kognitif bergerak dari abstrak ke konkrit ke abstrak. Begitu juga dengan perkembangan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis peserta didik berawal dari tulisan yang kongkrit sering ditemukan dalam lingkungan peserta didik, seperti mainan kesukaanya, simbol-simbol serta pada buku bergambar yang berbagai jenis. Kemampuan ini akan berkembang ke arah dunia membaca yang lebih kongkrit dan jelas.

Peserta didik mengalami kesulitan membaca disebabkan oleh faktor faktor internal yang ada pada diri anak itu sendiri dan faktor eksternal diluar diri anak. Faktor internal dalam diri anak meliputi, factor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal dalam lingkungan keluarga ataupun sekolah. Menurut Farida (2008:16), hal ini menjadi pedoman bahwa kurangnya kemampuan guru dalam mendisain kegiatan pembelajaran.

Menurut Griffith et al (2008), *story book reading* merupakan model pembelajaran membaca menggunakan buku cerita sebagai media. Kegiatan *storybook reading* adalah model pendidikan yang kuat untuk memberikan kesenangan membaca kepada anak-anak dan untuk secara aktif terlibat dalam keterampilan membaca yang muncul. Menurut Bay (2014), *story book reading* memberikan banyak peluang bagi anak-anak, dan berhubungan kuat antara



membaca buku cerita dengan keterampilan literasi. Menurut Wiseman (2011), kegiatan *story book reading* harus direncanakan dengan cermat agar buku yang dibaca anak berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir, membayangkan, mendefinisikan dan mengungkapkan gagasan anak.

Pembelajaran membaca sebagai dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perlu diupayakan untuk mencari alternatif pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui buku *story book reading*, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bersahaja, menarik sehingga pembelajaran tersebut disenangi dan diminati oleh peserta didik. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk membacakan buku cerita dengan gambar yang di sebut *story book reading* dapat menciptakan buku bacaan yang menarik perhatian peserta didik untuk senang dalam proses belajar. Terutama proses dan isi pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca permulaan.

Menurut Bay (2014), kegiatan *story book reading*, dimana kualitas percakapan akan tertanam antara guru dan peserta didik. Schwindt & Tegeler (2010) menyatakan bahwa untuk informasi latar belakang, guru terlebih dahulu menjelaskan elemen cerita untuk membantu anak-anak memahami cerita. Guru memberikan perhatian kepada anak dengan cara berbicara secara analitik sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi anak dalam berpikir, memprediksi dan menyimpulkan. Guru harus melibatkan anak dalam dialog tentang *story book reading* seperti menyelesaikan, mengingat, pertanyaan terbuka dan

pertanyaan ajaran contohnya kapan, dimana, apa yang mana dan siapan (Griffinth et al, 2008; Bay 2014)

Dalam kegiatan mengajar guru harus memahami karakter peserta didik, yang merupakan subjek dan objek. Dalam proses belajar mengajar merupakan proses untuk membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir yaitu peserta didik dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tentunya mengajarkan membaca model pembelajaran *story book reading* akan menumbuhkan minat membaca, memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Membacakan cerita dalam buku memiliki beberapa kelebihan sekaligus kelemahan yang harus di atasi guru. Menurut Musfiroh (2005:141), keuntungan membaca cerita yaitu: (1) membacakan cerita dalam buku merupakan demonstrasi terbaik bagaimana mencintai buku, (2) buku merupakan sumber ide terbaik, (3) ketika menyimak tulisan anak memiliki lagi kesempatan untuk memprediksi kata dari kelanjutan cerita, (4) gambar dalam buku membantu pemahaman anak, (5) keberadaan buku mendorong anak untuk belajar membaca sendiri begitu kegiatan bercerita selesai. Menurut Musfiroh (2005:141), metode bercerita *story book reading* berujuan untuk mengenalkan kepada anak-anak huruf-huruf yang membentuk sebuah kata dan mendorong tumbuhnya kesiapan memabaca pada anak.

Manfaat *story book reading* bukan hanya dirasakan oleh anak yang mendengarkan tetapi juga bisa dirasakan oleh guru yang membacakan buku

cerita. Menurut Latif (2009:20), manfaat *strory reading* bagi guru adalah: (1) menambah pengetahuan, (2) dekat dengan anak, (3) mudah memberikan pelajaran. Menurut Aram (2004), *story book reading* memberikan kontribusi terhadap perkembangan literasi peserta didik, melalui *story book reading*, peserta didik memperoleh pengetahuan umum belajar dari cerita untuk berpikir dan belajar dan membaca.

Peneliti mencoba mengembangkan sebuah model pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading* di SD. Menurut Nurgiyantoro (2005:152), *story book reading* atau buku bercerita yang bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai gambar-gambar ilustrasi itu disebut sebagai buku cerita bergambar. *Story book reading* yang menarik, akan menarik perhatian peserta didik dan menjadikan peserta didik memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran.

Beberapa inovasi tentang model pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading* telah dilakukan oleh para peneliti dalam menjawab kekurangan dari model pembelajaran membaca permulaan. Menurut Kurniawati (2020), mengembangkan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I Sekolah Dasar yang menekankan bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Pengembangan membaca permulaan sudah pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya diantaranya Fatriani (2018) menyatakan bahwa media *big book* sangat layak digunakan dalam pembelajaran dengan persentase

penilaian ahli media dan dari ahli materi sedangkan hasil belajar pretest dan posttest media *big book* efektif digunakan dalam pembelajaran. Syelviana (2019) menemukan bahwa terdapat kualitas, proses, dan efektivitas pengembangan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar. Ratih (2019) menemukan bahwa bahan ajar membaca permulaan menggunakan model Vark yang dikembangkan layak digunakan dalam membaca permulaan dengan model Vark di kelas 1 SD. Adapun gap research dalam penelitian ini yaitu belum ditemukan penelitian membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis *story book reading*.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengembangan model pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading* di kelas 1 Sekolah Dasar”.

## **B. Indetifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas awal Sekolah Dasar terlihat masih enggan membaca buku dan tidak tertarik membaca.
2. Peserta didik pada umumnya mengalami kesulitan dalam belajar berbahasa, terutama dalam membaca.
3. Peserta didik masih banyak yang belum bisa membaca lancar.



4. Pembelajaran membaca yang dilakukan pada sekolah ini masih bersifat secara sederhana, hanya mengandalkan buku tema.
5. Peserta didik mengalami kesulitan mengenal huruf dengan baik.
6. Guru mengalami kesulitan dalam memotivasi minat baca peserta didik
7. Media yang digunakan guru belum menarik bagi peserta didik.
8. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian peserta didik.
9. Peserta didik masih kurang berminat dalam membaca buku.

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyaknya masalah yang teridentifikasi dan agar hasil penelitian yang dilakukan dapat lebih optimal maka peneliti dengan segala keterbatasan memfokuskan pada pengembangan model pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading* di kelas 1 Sekolah Dasar. Adapun model pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading*.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah “Bagaimana mengembangkan model pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading* yang valid, praktis, dan efektif?”.

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Secara lebih khusus, pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading* yang diperkaya dengan gambar ilustrasi di SD saat ini?

2. Bagaimanakah hasil desain model pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading* di SD?
3. Bagaimanakah validitas, pratikalitas, dan efektifitas model pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading* di SD yang dikembangkan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading* di SD.
2. Mendeskripsikan hasil desain model pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading* di SD.
3. Menentukan validitas, pratikalitas dan efektifitas model pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading* di SD.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan model pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading*.
  - b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
  - c. Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pengembangan model pembelajaran membaca permulaan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Guru, sebagai instrumen perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran lebih inovatif, kreatif, efisien dan menarik untuk meningkatkan minat baca peserta didik.
- b. Peserta didik, dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran membaca.
- c. Pembaca, untuk menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian pengembangan membaca permulaan.
- d. Sekolah, sebagai salah satu pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.
- e. Sebagai pedoman bagi MGMP yang belum memiliki buku pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan berbasis *story book reading*.
- f. Peneliti mempunyai landasan di masa yang akan sebagai guru yang mempunyai kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading*.

## H. Spesifikasi Produk Penelitian

Produk hasil pengembangan adalah model pembelajaran membaca permulaan berbasis *story book reading* yang dikemas dalam bentuk: (1) buku model pembelajaranan membaca permulaan, (2) buku *Story book reading* guru dan (3) buku *Story book reading* untuk peserta didik.

1. Buku model pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013 yang menengaskan bahwa model pembelajaran membaca permulaan dengan memperhatikan proses pelaksanaan membaca yang dibagi atas tahap prabaca, saat baca dan pasca baca.
2. Buku guru berisikan petunjuk bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan model pembelajaran permulaan berbasis *Story book reading*. Buku guru dilengkapi dengan silabus, RPP, materi ajar serta instrumen penilaian. Buku guru mempunyai spesifikasi sebagai berikut.
  - a. Buku guru menggambarkan skenario proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru sesuai dengan sintak membaca permulaan yaitu prabaca, saat baca dan pasca baca. Kegiatan yang akan dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran dibuat dalam bentuk RPP. Buku guru juga dilengkapi dengan ringkasan materi, analisis pengetahuan faktual, dan prosedural sesuai dengan topic materi yang akan diajarkan.
  - b. Buku guru juga dilengkapi dengan alat evaluasi, kunci lembaran kegiatan/kerja beserta rubrik penilaiannya dan kunci lembaran evaluasi. Buku guru juga dilengkapi dengan instrumen penilaian membaca permulaan berbasis *Story book reading*.
3. Buku peserta didik berupa buku yang disusun berdasarkan tahap membaca permulaan yaitu prabaca, saat baca dan pasca baca berbasis *Story book reading*. Buku peserta didik berisikan petunjuk kerja untuk peserta didik dalam mengimplementasikan model pembelajaran membaca permulaan



berbasis *Story book reading*. Spesifikasi buku peserta didik adalah pada bagian awal buku peserta didik berisikan petunjuk untuk peserta didik serta skenario pembelajaran model membaca permulaan berbasis *Story book reading*. Pada bagian ini dijelaskan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik sesuai sintaks atau langkah-langkah membaca permulaan berbasis *story book reading* yaitu prabaca, saat baca dan pasca baca.

### **I. Kebaruan dan Orisinalitas**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang penelitian ini terdapat *research gap* yang diuraikan sebagai model pembelajaran permulaan berbasis *story book reading*. Ada beberapa penelitian terdahulu yang keterkaitan dengan penelitian ini yang dibahas kesenjangannya dalam penelitian ini yang menjadi novelty dari penelitian ini. Berikut ini dijabarkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran permulaan berbasis *story book reading*.

Suriani (2014) melakukan penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia (membaca permulaan) dengan penggunaan media kartu huruf dapat meingkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SD Negeri Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli..

Yulianti (2018) yang melakukan Pengembangan Media Pembealajaran Baca Tulis Permulaan Berlandaskan Karakteristik Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji validasi sangat baik, baik dari segi isi,

kebahasaan dan desain. Buku pembelajaran baca tulis permulaan yang dikategorikan sangat efektif untuk memfasilitasi siswa belajar baca tulis permulaan.

Purwani (2020) yang meneliti mengenai Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Pembelajaran Membaca Siswa SD kelas IV. Hasilnya menunjukkan bahwa produk telah baik dan layak sebagai sarana sumber belajar. Berdasarkan hasil uji efektifitas produk dalam pembelajaran penggunaan gambar yang menarik, kalimat yang jelas, komunikatif dan juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi isi buku tersebut.

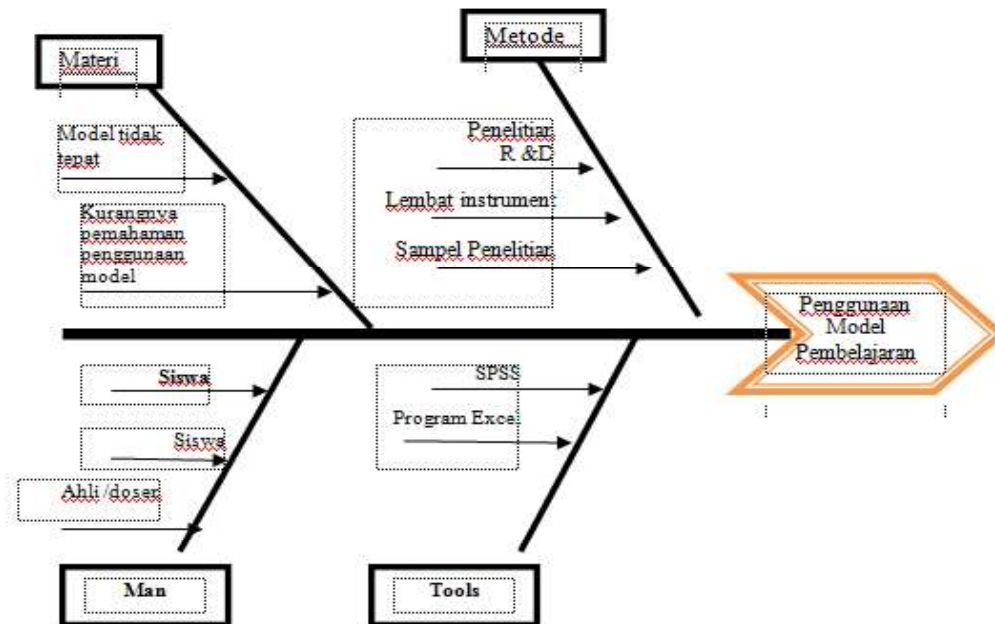
Untuk menghindari kondisi tumpang-tindih pemahaman antara *State of the Art* (SotA) dan *Novelty* yang keduanya memang bermakna *kebaruan* maka perlu bagi peneliti untuk menjelaskan bahwa SotA didapatkan dari sebuah kajian terhadap hasil penelitian terdahulu dengan melihat sejauh manaujung ilmu pengetahuan yang sedang dicermati saat ini, atau dengan kata lain, temuan terbaru apa yang telah ada berkaitan dengan yang sedang diteliti saat ini. SotA dapat memberikan peneliti kesempatan untuk lebih cermat dalam melihat variabel-variabel dan.

Pada akhirnya, *SotA* menjadi dasar menuju sebuah *Novelty* dari suatu penelitian. Artinya, *novelty* dapat muncul ketika SotA suatu penelitian memang jelas secara rasional dan logis di awal sebuah desain penelitian. Dengan kata lain, *novelty* tidak akan pernah ada jika eksistensi *SotA* tidak muncul dalam sebuah rencana penelitian.

Sehubungan dengan *SotA*, dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki hal yang baru dari penelitian sebelumnya, kebaruan tersebut terdapat pada basis yang digunakan dalam menyusun model pembelajaran membaca permulaan. Pada penelitian sebelumnya, membaca permulaan dalam proses pembelajaran belum ada menggunakan berbasis *story book reading* terutama pada kelas 1 SD, sedangkan pada penelitian ini menggunakan membaca permulaan dengan berbasis *story book reading* dalam menyusun materi ajar membaca.

#### J. Roadmap Penelitian

Adapun bentuk *roadmap* dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut



**Gambar 1.1 Fishbone Kerangka Kebutuhan Roadmap**  
**Sumber: (Pamungkas, 2019)**

## **K. Definisi Operasional**

### **1. Model Pembelajaran**

Model adalah suatu rencana, atau kosep yang akan dijadikan dasar yang menjelaskan suatu objek atau ciri sebuah konsep pembelajaran merupakan suatu sitem atau rangkaian kegiatan yang dirancang dan disusun sedemikian rupa yang bertujuan untuk mendukung proses dari legitan belajar peserta didik.

### **2. Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan suatu tahapan proses belajar membaca untuk peserta didik kelas awal sekolah dasar. Peserta didik memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

### **3. *Story book reading***

*Story book reading* yaitu suatu kegiatan membacakan cerita dengan menggunakan buku cerita bergambar kepada anak dengan harapan bahwa setelah selesai bercerita, anak akan merasa lebih tertarik dan mulai untuk mendekatkan diri pada buku dan mulai suka dengan membaca buku.